

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan sebagai sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Samino (2013: 35), “Pendidikan adalah pengalihan pengetahuan, kebudayaan dan lain-lainnya dari generasi tua kepada generasi muda atau generasi penerus”. Sehingga pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Namun pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah. Sekolah merupakan tempat di mana siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan guru yang berperan untuk mengajar dan siswa belajar. Siswa dalam pembelajaran harus sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Karangasem IV, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa karena materi IPA yang sangat padat. Hal ini terbukti pada hasil belajar IPA di SD Negeri Karangasem IV yang masih cenderung rendah. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 34 siswa. Sebanyak 19 siswa (55,88%) belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang telah memenuhi KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 15 siswa (44,12%) dengan nilai rata-rata kelas 62,3.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), “hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan

belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar IPA di SD Negeri Karangasem IV yaitu rendahnya motivasi belajar IPA. Permasalahan yang peneliti temukan pada kelas IV SD Negeri Karangasem IV yaitu rendahnya motivasi belajar IPA. Banyak siswa yang terlihat bosan, kurang semangat, kurang antusias dan berbicara di luar konteks materi ketika menerima pembelajaran IPA. Kelas cenderung ramai ketika pembelajaran IPA. Diperoleh fakta bahwa: siswa yang tekun menghadapi tugas sebanyak 14 siswa (41,18%), ulet menghadapi kesulitan sebanyak 13 siswa (38,24%), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 13 siswa (38,24%), perhatian terhadap penjelasan guru sebanyak 13 siswa (38,24%), adanya hasrat dan keinginan berhasil sebanyak 15 siswa (44,12%) dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebanyak 15 siswa (44,12%). Penyebab motivasi belajar siswa rendah yaitu karena proses pembelajaran berjalan secara konvensional, berupa ceramah, penugasan dan tidak adanya variasi guru dalam mengajar. Maka dari itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar IPA pun dapat meningkat.

Guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus meninggalkan cara mengajar konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang ada yaitu, *Teams Games Tournament (TGT)*. Menurut Saco dalam Rusman (2014: 224), ‘TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran”. Jadi model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* berisikan permainan dan pertandingan untuk memperoleh skor tertinggi. Melalui permainan, siswa akan tertarik untuk belajar. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, di antaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan berupa pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar IPA.

2) Bagi siswa

- a) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar IPA.
- b) Meningkatkan sikap toleransi dan kerjasama antar siswa.

3) Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri Karangasem IV Surakarta.